

**KEMAMPUAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH *LEVERAGE,* LIKUIDITAS*,* DAN *FIRM SIZE* PADA PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DI PERUSAHAAN INDEKS SRI-KEHATI PERIODE 2019-2023**

**Penelitian Untuk Skripsi**

Oleh:

**Risa Ariyani**

**4120600018**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**KEMAMPUAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH *LEVERAGE,* LIKUIDITAS, DAN *FIRM SIZE* PADA PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DI PERUSAHAAN INDEKS SRI-KEHATI PERIODE 2019-2023**

# Penelitian Untuk Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Risa Ariyani**

**4120600018**

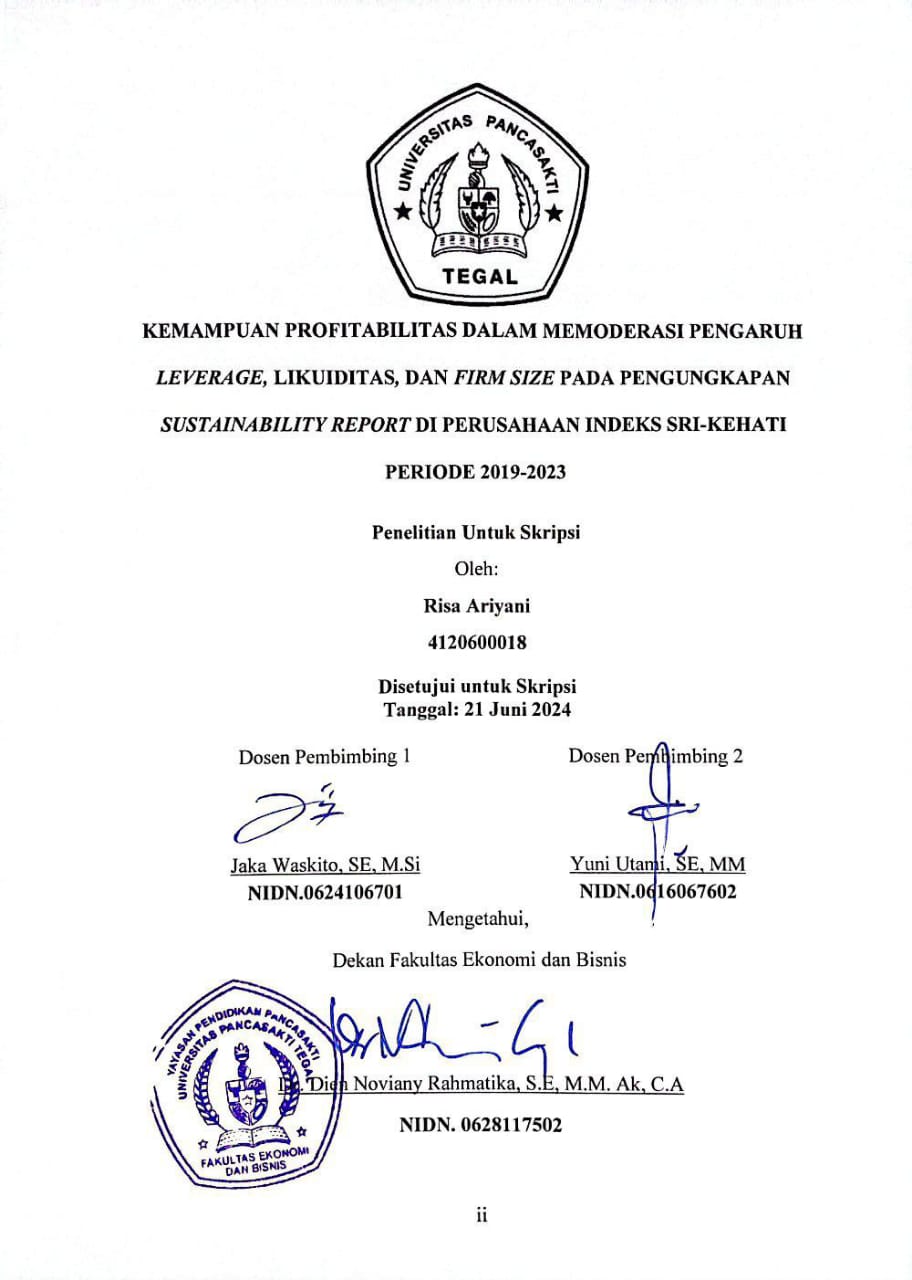
Diajukan Kepada:

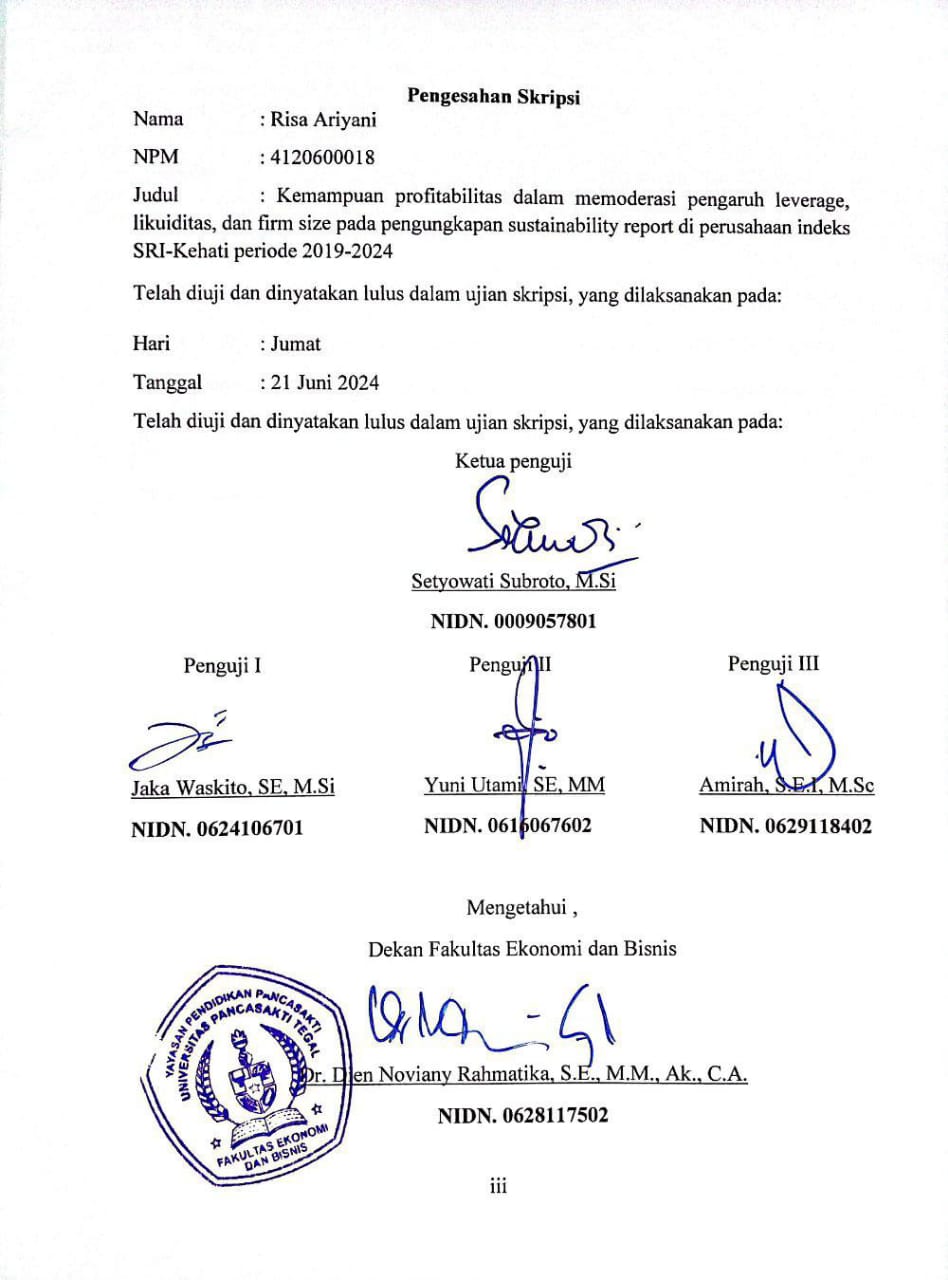
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**





# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

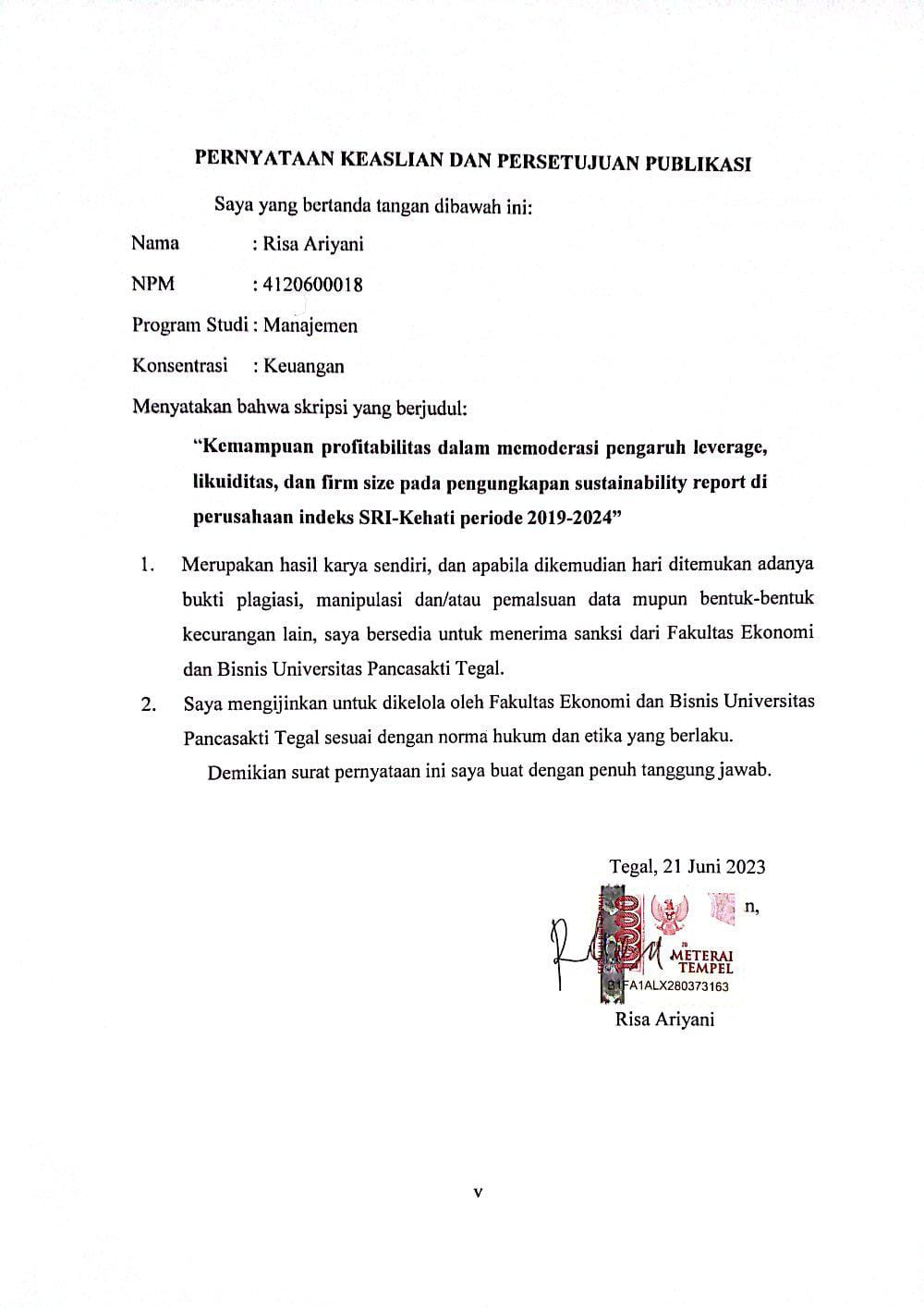
**MOTTO**

*“We need Allah, not Allah needs us”*

Orang lain ga akan tau *struggle* dan masa sulit yang kita lalui, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

**PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga memberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan semua ini.
2. Kedua Orang Tua saya, Bapak Sobirin dan Ibu Cariyah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan doa yang diberikan untuk penulis bisa menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, panjang umur dan bahagia sealau.
3. Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan menyakinkan bahwa pasti bisa dilalui dan semuanya akan selesai pada waktunya.
4. Orang-orang terdekat saya: Ica, Mila, Manda dan Afi yang masih menemani penulis sampai saat ini dan menjadi tempat untuk bercerita dan memberikan semangat.



# ABSTRAK

**Risa Ariyani, 2024, Kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *leverage,* likuiditas, dan *firm size* pada pengungkapan *sustainability report* di perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2019-2024.**

Penelitian inibertujuan untuk menganalisis Kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *leverage*, likuiditas, dan *firm size* pada pengungkapan sustainability report.

Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebanyak 41 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* berturut- turut selama tahun 2019-2023. Diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan sehingga diperoleh 65 unit analisis. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Likuiditas dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* dan juga profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas dan *firm size* terhadap pengungkapan *sustainability report.*

**Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, *Firm Size*, *Sustainability Report,* Profitabilitas**

# *ABSTRAK*

**Risa Ariyani, 2024, *The ability of profitability to moderate the influence of leverage, liquidity and firm size on sustainability report disclosures in SRI-Kehati index companies for the 2019-2024 period****.*

*This research aims to analyze the ability of profitability to moderate the influence of leverage, liquidity and firm size on sustainability report disclosures.*

*Secondary data obtained from published financial reports on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2019-2023. The population in this research is 41 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. The research sample was selected using a purposive sampling technique with the criteria of companies that published sustainability reports consecutively during 2019-2023. A sample of 13 companies was obtained so that 65 units of analysis were obtained. The data analysis method uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) uses a quantitative approach.*

*The results of this research show that leverage has a positive effect on sustainability report disclosure. Liquidity and firm size have no effect on sustainability report disclosure. Profitability cannot moderate the influence of leverage on sustainability report disclosures and profitability cannot moderate the influence of liquidity and firm size on sustainability report disclosures.*

***Keywords: Leverage, Liquidity, Firm Size, Sustainability Report, Profitability***

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia- Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Kemampuan Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *leverage, likuiditas,* dan *firm size* pada pengungkapan *sustainability report* di perusahaan indeks SRI-Kehati Periode 2019-2023”.**

Penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Jaka waskito, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Yuni Utami, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Peniliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skrpsi ini. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 21 Juni 2024

Risa Ariyani

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc170109846)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc170109847)

[HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii](#_Toc170109848)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc170109849)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc170109850)

[ABSTRAK vi](#_Toc170109851)

[*ABSTRAK* vii](#_Toc170109852)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc170109853)

[DAFTAR ISI x](#_Toc170109854)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc170109855)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc170109856)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc170109857)

[BAB I PENDAUHULUAN 1](#_Toc170109858)

[A. Latar belakang Masalah 1](#_Toc170109859)

[B. Rumusan Masalah 10](#_Toc170109860)

[C. Tujuan Penelitian 10](#_Toc170109861)

[D. Manfaat Penelitian 11](#_Toc170109862)

[1. Manfaat Teoritis 11](#_Toc170109863)

[2. Manfaat Praktis 11](#_Toc170109864)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13](#_Toc170109865)

[A. Landasan teori 13](#_Toc170109866)

[1. Teori Sinyal *(Signaling Theory)* 13](#_Toc170109867)

[2. Teori stakeholder *(Stakeholder Theory)* 16](#_Toc170109868)

[B. Penelitian Terdahulu 35](#_Toc170109869)

[C. Kerangka pemikiran konseptual 48](#_Toc170109870)

[D. Hipotesis 62](#_Toc170109871)

[BAB III METODE PENELITIAN 63](#_Toc170109872)

[A. Jenis penelitian 63](#_Toc170109873)

[B. Populasi dan sampel 63](#_Toc170109874)

[1. Populasi penelitian 63](#_Toc170109875)

[2. Sampel penelitian 65](#_Toc170109876)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian 66](#_Toc170109877)

[A. Teknik Pengumpulan Data 69](#_Toc170109878)

[E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis 70](#_Toc170109879)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 79](#_Toc170109880)

[A. GAMBARAN UMUM 79](#_Toc170109881)

[1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) 79](#_Toc170109882)

[2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI) 82](#_Toc170109883)

[3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) 83](#_Toc170109884)

[4. Deskripsi Perusahaan SRI-KEHATI 84](#_Toc170109885)

[B. HASIL PENELITIAN 94](#_Toc170109886)

[1. Statistik Deskriptif 94](#_Toc170109887)

[2. Hasil Uji Asumsi Klasik 106](#_Toc170109888)

[3. Analisis regresi linier berganda 112](#_Toc170109889)

[4. Analisis Regresi Moderasi 114](#_Toc170109890)

[5. Uji Hipotesis 117](#_Toc170109891)

[C. PEMBAHASAN 124](#_Toc170109892)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 136](#_Toc170109893)

[A. Kesimpulan 136](#_Toc170109894)

[B. Saran 137](#_Toc170109895)

[DAFTAR PUSTAKA 139](#_Toc170109896)

[LAMPIRAN 144](#_Toc170109897)

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

1. [Penelitian Terdahulu 40](#_Toc168999365)
2. [Populasi penelitian 64](#_Toc168999366)
3. [Sampel Penelitian 66](#_Toc168999367)
4. [Operasional Variabel 69](#_Toc168999368)
5. [Sejarah perkembangan pasar modal 80](#_Toc168999369)
6. [Hasil uji statistik deskriptif leverage 95](#_Toc168999370)
7. [Data sekunder Leverage 2019-2023 95](#_Toc168999371)
8. [Hasil uji statistik deskriptif Likuiditas 97](#_Toc168999372)
9. [Data sekunder Likuiditas 2019-2023 97](#_Toc168999373)
10. [Hasil uji statistik deskriptif Firm Size 99](#_Toc168999374)
11. [Data sekunder Firm Size 2019-2023 100](#_Toc168999375)
12. [Hasil uji statistik deskriptif Sustainability report 101](#_Toc168999376)
13. [Data sekunder Sustainability report 2019-2023 102](#_Toc168999377)
14. [Hasil uji statistik deskriptif Profitabilitas 104](#_Toc168999378)
15. [Data sekunder Profitabilitas 2019-2023 104](#_Toc168999379)
16. [Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Simrnov 108](#_Toc168999380)
17. [Hasil Uji Multikolonieritas 109](#_Toc168999381)
18. [Hasil Uji Heteroskedastisitas 111](#_Toc168999382)
19. [Hasil Uji Autokorelasi 112](#_Toc168999383)
20. [Analisis Regresi Linier Berganda 113](#_Toc168999384)
21. [Kriteria Penentuan Variabel Moderating 114](#_Toc168999385)
22. [Analisis Regresi Moderasi (Uji interaksi/MRA) 115](#_Toc168999386)
23. [Koefisien Determinasi (R2) 123](#_Toc168999387)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

1. [Grafik Perkembangan sustainability reporting tahun 2019-2023 6](#_Toc168371616)
2. [Kerangka pemikiran penelitian 61](#_Toc168371617)
3. [Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesi (BEI) 83](#_Toc168371618)
4. [Grafik leverage tahun 2019-2023 96](#_Toc168371619)
5. [Grafik Likuiditas tahun 2019-2023 98](#_Toc168371620)
6. [Grafik Firm Size tahun 2019-2023 100](#_Toc168371621)
7. [Grafik Sustainability report tahun 2019-2023 103](#_Toc168371622)
8. [Grafik Profitabilitas tahun 2019-2023 105](#_Toc168371623)
9. [P-P Plot of Regresssion Normal 107](#_Toc168371624)

# DAFTAR LAMPIRAN

**LAMPIRAN HALAMAN**

1. [Daftar Perusahaan dan hasil perhitungan Sampel Penelitian 145](#_Toc169020309)
2. [Uji Statistik Deskriptif 147](#_Toc169020310)
3. [Uji Asumsi Klasik 148](#_Toc169020311)
4. [Analisis Regresi Linier Berganda 151](#_Toc169020312)
5. [Analisis Regresi Moderasi 151](#_Toc169020313)
6. [Koefisien Determinasi 152](#_Toc169020314)

# BAB I PENDAUHULUAN

## Latar belakang Masalah

Perusahaan adalah tempat di mana kegiatan usaha dilakukan, baik dalam bentuk produksi barang maupun pemberian jasa. Perusahaan terdiri dari sejumlah individu yang memiliki tujuan yang serupa (Putri & Indrayeni, 2023). Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham dan kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya, Tujuan utama seseorang saat memulai bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, perusahaan didirikan dengan tujuan menyediakan lapangan kerja bagi orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Selain itu, perusahaan didirikan untuk membuat barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pendirian perusahaan meliputi pencarian keuntungan atau laba, serta peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui pengembangan kegiatan ekonomi perusahaan agar lebih baik dan menguntungkan (Liana & Kunci, 2019). Perusahaan juga didirikan dengan tujuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan penghidupan. Selain itu, perusahaan juga didirikan untuk memproduksi produk berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar Seiring berjalannya waktu, tuntutan terhadap perusahaan semakin meningkat. Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan mampu memberikan penjelasan mengenai tata kelola perusahaan yang baik (Winda, 2020). Maka Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba dan laba juga digunakan untuk mengukur suatu kinerja perusahaan agar menjadi sorotan dari pihak lain. Maka laba dijadikan sebagai syarat untuk mempertahankan suatu keberlangsungan perusahaan dan juga memenuhi tanggung jawab terhadap pihak yang bersangunkutan (Sonia & Khafid, 2020).

Perusahaan juga berperan aktif dalam kontribusi terhadap pendapatan negara dan pembangunan ekonomi dalam era bisnis yang semakin ter globalisasi dan dihadapkan pada tantangan keberlanjutan, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin menyadari pentingnya mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan. Konsep keberlanjutan *(sustainability)* dalam konteks bisnis telah menjadi perhatian utama dalam beberapa dekade terakhir. Perusahaan tidak hanya diharapkan untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga diinginkan untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan lingkungan, Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari keduanya tetapi Perusahaan juga harus memperhatikan dampak aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Terkadang, keberadaan dan dampak perusahaan dapat bertentangan dengan kepentingan pihak lain dan bahkan merugikan mereka. Guna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, komunitas setempat, dan masyarakat umum Perusahaan sudah mulai menyadari bahwa pengungkapan laporan tidak hanya bergantung pada satu *bottom line* yang fokus pada kondisi keuangan, tetapi juga bergantung pada *triple bottom line* yaitu pada orang, planet, dan keuntungan yang tidak hanya memberikan informasi keuangan tetapi juga informasi sosial dan lingkungan (Apriliyani, 2022). Oleh karena itu konsep *triple bottom line* dapat diungkapkan pada sebuah laporan yang disebut laporan keberlanjutan, yaitu laporan non-keuangan yang dipublikasi secara terpisah pada laporan tahunan (Sonia & Khafid, 2020).

Laporan keberlanjutan di Indonesia menjadi tuntutan korporasi informasi sosial dan lingkungan oleh para pemangku kepentingan untuk mendorong pelaporan keberlanjutan. laporan keberlanjutan juga diperuntukan untuk memberikan informasi terkait aktivitas perusahaan dan menjadi salah satu faktor untuk menyampaikan kepada pemangku kepentingan mengenai infomasi perusahaan tentang sosial dan lingkungannya (Ruhana et al, 2020), laporan keberlanjutan adalah bukti bahwa perusahaan telah berkomitmen terhadap lingkungan sosialnya, yang dapat dinilai oleh mereka yang membutuhkan informasi. Selain itu, laporannya menunjukkan bahwa perusahaan telah berkomitmen terhadap lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi atau lingkungan yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan tersebut. Pelaporan berkelanjutan memiliki manfaat bagi perusahaan dalam hal penetapan tujuan, pengukuran kinerja, dan pengelolaan perubahan agar operasi dapat berkelanjutan (Putri & Indrayeni, 2023). Namun, ada faktor yang mempengaruhi pelaporan ini, seperti presepsi bahwa laporan keberlanjutan merupakan biaya tambahan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 yang mengatur perseroan terbatas (PT) dan mewajibkan perusahaan untuk mempertanggung jawabkan aspek sosial dan lingkungan. Sejalan dengan perkembangan ini, Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dan mencerminkan komitmen mereka terhadap isu-isu ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang berkelanjutan. Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi suatu aspek penting dalam komunikasi perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Laporan Keberlanjutan juga diciptakan untuk membantu perusahaan merencanakan, mempersiapkan, melaporkan, dan mengungkapkan informasi tentang komitmen, pelaksanaan, pengukuran, serta pertanggungjawaban manajemen terhadap kinerja pengelolaan isu-isu ekonomi kepada para pemangku kepentingan. Tujuannya adalah untuk mendorong perencanaan berkelanjutan dan pengambilan keputusan yang akurat dan tepat. Laporan keberlanjutan juga menjadi alat utama bagi perusahaan untuk berkomunikasi mengenai komitmen dan pencapaian mereka dalam aspek-aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang berkelanjutan. Namun, proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh variabel - variabel internal perusahaan, seperti *leverage*, likuiditas*, firm size,* dan profitabilitas.

Dengan memasukkan kemampuan profitabilitas sebagai variabel moderasi, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi sejauh mana profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara leverage, likuiditas, dan firm size dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Pertanyaan mendasar dalam penelitian ini mencakup sejauh mana profitabilitas dapat meningkatkan atau mengurangi dampak variabel - variabel keuangan tersebut terhadap praktik pengungkapan berkelanjutan. *Leverage,* sebagai representasi dari tingkat utang perusahaan, dapat mempengaruhi kebijakan keberlanjutan perusahaan karena berdampak pada sumber daya keuangan yang tersedia. Likuiditas, sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial nya, juga dapat memainkan peran penting dalam keputusan pengungkapan laporan keberlanjutan. Begitu pula dengan ukuran perusahaan *(firm size),* yang dapat mencerminkan skala operasional dan sumber daya yang tersedia untuk praktik keberlanjutan.

Berikut ini merupakaan perhitungan setiap tahun perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* pada Indeks SRI-Kehati tahun 2019-2023:

Sumber: IDX (Data tahun 2024)

Gambar. 1 Grafik Perkembangan sustainability reporting tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik diatas, Pengungkapan *sustainability report* yang ada di Indeks SRI-Kehati tidak semua perusahaan mengeluarkan *sustainability report* selama 5 tahun, dilihat dari grafik diatas bahwa setiap tahunnya bisa naik dan turun yang mengeluarkan *sustianbaility report* seperti, tahun 2019 ada 34 yang menerbitkan *sustainability report*, tahun 2020 naik menjadi 42, tahun 2021 turun sedikit menjadi 40 perusahaan, tahun 2022 ada penambahan 1 menjadi 41 perusahaan, dan pada tahun 2023 sangat turun hanya ada 8 yang mengeluarkan *sustainability report*. Sedangkan yang mempengaruhi perusahaan belum konsisten setiap tahun menerbitkan *sustainability report* adalah biaya yang cukup besar karena penyusunan *sustainability report* perlu biaya yang cukup besar kenapa setiap tahun tidak semua perusahaan bisa menerbitkan *sustainability report* dan setiap perusahan pasti memiliki prioritas yang perlu didahulukan kenapa setiap tahun belum konsisten menerbitkan *sustainability report* juga faktor biaya. Sedangkan sudah jelas bahwa pengungkapan *sustainability report* cukup penting bagi perusahaan karena memperlihatan komitmen suatu perusahaan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan manfaat jangka panjang dan membangun hubungan baik terhadap stakholdernya. Perlu adanya suatu penghargaan agar antusiasme terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan terus meningkat. Sebagai bentuk penghargaan kepada perusahaan yang telah bersedia menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun.

Indeks SRI-Kehati adalah Indeks Saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI, yang merupakan hasil kerjasama antara Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Winda, 2020). Indeks ini diterbitkan pada 8 Juni 2009 dan digunakan sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI. Peran SRI-Kehati sangat penting dalam iklim investasi di Indonesia, karena sering dijadikan patokan oleh investor dan manajer investasi untuk menentukan langkah-langkah investasi. Melalui SRI-Kehati, penilaian terhadap perusahaan publik dilakukan berdasarkan kinerja financial, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Terdapat 25 emiten yang menjadi bagian penting dari SRI-Kehati, dan seleksi emiten ini dilakukan dua kali setahun. Indeks ini berperan sebagai dasar instrumen investasi di pasar modal, termasuk reksadana konvensional, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan jenis investasi lainnya. Dengan mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan prinsip pembangunan berkelanjutan, SRI-Kehati mengikuti tren investasi dunia yang semakin memperhatikan dampak positif selain aspek *financial.*

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-Kehati memiliki komitmen khusus terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan ini menjadi sangat relevan. Dalam kerangka ini, penelitian ini fokus pada peran kemampuan profitabilitas sebagai faktor moderasi terhadap pengaruh *leverage, likuiditas,* dan *firm size* pada pengungkapan *sustainability report*. SRI-Kehati adalah Indeks Ekuitas Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab *(Sustainable and Responsible Investment Equity Index/SRI)* yang merupakan hasıl kerjasama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dan diharapkan dapat mendorong usaha-usaha yang berkelanjutan bagi para emiten di pasar modal Indeks Sri-Kehati digunakan sebagai indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sering digunakan sebagai ukuran bagi para investor dan manajer investasi untuk menentukan langkah investasi (Winda, 2020). SRI-Kehati dapat menjadi sumber penilaian kinerja perusahaan publik bagi para investor atau manajer investası perusahaan yang berkinerja baik dalam hal pengelolaan keuangan, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan sudah pasti layak untuk diinvestasikan.

Dengan tujuan menjadikan SRI-Kehati sebagai satu-satunya indeks hijau di Indonesia, pertama di Asia Tenggara, dan kedua di Asia, perusahaan yang terdaftar di SRI-Kehati Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat menerbitkan lebih banyak laporan tentang keberlanjutan karena tujuan SRI-Kehati adalah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan-perusahaan indeks SRI-Kehati dan sejauh mana kemampuan profitabilitas dapat memoderasi hubungan tersebut. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur keuangan dan keberlanjutan, sekaligus memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam mengelola hubungan antara faktor-faktor keuangan dan praktik keberlanjutan mereka. Sekaligus memberikan panduan bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan komunikasi mengenai praktik bisnis berkelanjutan mereka. Penelitian ini juga penting bagi dunia usaha untuk menilai peraturan yang berlaku untuk publikasi laporan keberlanjutan serta bagi investor untuk memastikan bagaimana status keuangan perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan (Winda, 2020).

## Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, pertanyaan dari permasalahan yang dijabarkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati
5. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati
6. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan indeks SRI-Kehati.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dimaksudkan untuk dapat membantu mengetahui apakah Kemampuan profitabilitas dalam memoderasi dapat mempengaruhi *Leverage,* Likuiditas dan *Firm Size* terhadap Pengungkapan *sustainability report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi investor,

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi investor dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai yang terjadi di suatu perusahaan, terutama dalam meninjau Kemampuan profitabilitas dalam memoderasi dapat mempengaruhi *Leverage*, Likuiditas dan *Firm Size* terhadap Pengungkapan *sustainability report.*

1. Bagi perusahaan,

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif terkait penerbitan *sustainability report* setiap perusahaan sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat sesuai kebutuhan.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan teori

### Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori sinyal dikembangkangn pertama kali untuk memberi penjelasan mengenai perilaku tenaga kerja pasar *(labour market).* Teori sinyal menjelaskan suatu perilaku yang dilakukan dua pihak saat mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori ini juga menjelaskan mengenai isyarat atau sinyal yang diuraikan sebagai tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk pada investor bagaimana manajemen memandang proses suatu perusahaan, Secara umum, sinyal yang dimaksud yaitu di definisikan menjadi *frekuensi* dari perusahaan (manajer) ke dunia luar (investor). *Frekuensi* bisa mengambil berbagai bentuk, baik diamati secara pribadi juga perlu penelitian lebih mendalam untuk mengetahuinya, terlepas dari bentuk atau jenis keluaran sinyal, itu ditujukan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau orang luar melakukan sesuatu perubahan valuasi perusahaan. Sinyal yang dipilih wajib berisi kekuatan info (isu-isu) agar mengubah evaluasi suatu pihak di luar perusahaan (Ghozali, 2020:166).

Teori sinyal pada umunya berkaitan dengan pemahaman mengenai suatu yang sangat bernilai atau sesuatu yang bermanfaat sementara, teori sinyal mengamati kualitas dalamnya dan komunitas yang mungkin membuat sinyal tetap terlihat menarik dan menyakinkan investor. Teori sinyal yang diambil dari manajemen suatu perusahaan untuk memberikan sebuah petunjuk untuk investor mengenai prospek perusahaan, teori ini digunakan untuk memahami suatu tindakan dalam menyampaikan informasi kepada investor untuk akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu infomasi yang selaras merupakan harapan para investor ketika suatu perusahaan memberikan informasinya (Suganda, 2018:16). Selain itu, teori sinyal mengamati jika suatu saat sinyal yang diberikan tidak membuat investor yakin maka berapa ketidakyakinan yang mungkin dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut tidak bermanfaat samasekali. Pengiriman sinyal dan penerimaan sinyal biasanya tepat waktu tetapi juga biasanya tidak tepat waktu karena persaingan yang cukup ketat seperti pemburu dan buruannya. Pesaing yang kuat akan memberikan kemampuan berupa keuatan yang dimiliki investor lain, jika investor tidak setara atau investor yang lemah tidak melakukan tindakan apapun akan menjadikan suatu persiangan yang sesungguhnya dan pastinya akan sangat mahal untuk semua biayanya atau investor akan menghindari persaingan tersebut (Ghozali, 2020:167).

Dalam ekonomi dan keuangan teori sinyal menjelaskan secara terus terang mengenai bukti bahwa ada beberapa pihak dilingkungan perusahaan secara umunya memiliki informasi yang bagus tentang keadaan perusaahaan atau peluang masa depan dari pada pihak luar. Oleh karena itu peruasahaan mempunyai kelebihan informasi dari pada pihak luar yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, dalam kondisi ini adanya kelebihan informasi akan lumayan sulit untuk investor membedakan antara perusahaan yag berkualitas bagus *(hilg quality firms)* dan yang berkualitas jelek *(low quality firms)* (Ghozali, 2020:167).

Model teori sinyal dikembangkan untuk bisa menjawab pertanyaan terkait dengan suatu kebijakan perusahaan, seperti kebijakan dividen, keputusan struktur modal, pengungkapan infomasi sukarela *(voluntary disclosures),* ke pemilikan manajeral tentang penawaran saham *(inisial public offerings)* dan akuntansii nilai sekarang *(current value accounting).* Perusahaan yang bagus selalu memilik keinginan untuk menyakinkan investor bahwa mereka dinilai bagus dengan apa yang mereka ketahui oleh manajer bahwa prospek perusahaan memang bagus (Ghozali, 2020:168).

Seiring dengan adanya waktu yang membuktikan mana perusahaan yang bagus atau tidak, perusahaan yang mempunyai kualitas rendah akan mencari keuntungan dengan membuat informasi yang tidak benar agar investor percaya dengan semua informasi tidak benar terebut. Artinya, perusahaan yang tidak bagus mendapatkan manfaat dengan melakukan aksi dan tindakan tertentu. Sinyal diisyaratkan perusahaan dengan bentuk sinyal mahal *(costly signaling)* atau sinyal murah *(costless signaling)*, rujukan sinyal mahal jika biaya sinyal tinggi untuk perusahaan yang tidak cukup bagus daripada perusahaan yang bagus, maka perusahaan yang tidak cukup bagus tidak akan menirunya. Konsep sinyal murah dapat digunakan untuk pesan yang tidak mengikat dan tidak perlu dikonfirmasi, yang termasuk sinyal murah adalah pengembalian kembali saham *(stock repurchase)*. Namun menjelasakan lagi bahwa pembelian kembali saham juga sinyal mahal membuat model tentang perusahaan yang menggunakan *stock split* yang dianggap sebagai sinyal murah yang mungkin dapat memotivasi broker untuk memberikan laporan yang menarik tentang perusahaan (Ghozali, 2020:169).

### Teori stakeholder *(Stakeholder Theory)*

Menurut teori stakeholder, perusahaan harus menguntungkan stakeholder-nya daripada hanya mengejar keuntungan pribadi. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun untuk memberikan manfaat untuk stakholdernya entah pemegang saham, kreditor, konsumen, dan lain sebagianya (Ghozali, 2020:136).

Teori pemangku kepentingan masyarakat bahwa jika kita mengadopsi sebagian unit untuk menganalisis hubungan antar bisnis dan kelompok individu yang dapat mempengaruhi atau terpengaruh. Hubungan pemangku kepentingan yang membuat bisnis bisa bertahan dan berkembang pada sistem kapitalis juga upaya untuk menyangkut suatu pertanyaan mengenai nilai, potensi dan manfaat bagi sekelompok atau individu. Teori Stakeholder telah berubah secara spesifik pada empat dekade terakhir, pandangan ini didasarkan pada argumen yang disampaikan yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemiliknya. Tetapi teori ini diperluas mengenai stakeholder dengan memasukan konstituen atau memasukan suatu penjelasan menjadi satuan yang lebih besar.

Teori stakeholder pada dasarnya memiliki kemampuan mempengaruhi sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan, oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan dengan besar kecilnya *power* yang mereka punya atas sumber tersebut. *Power* sendiri adalah kemampuan membatasi penggunaan sumber ekonomi terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media juga berpengaruh atau kemampuan konsumen atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Menurut Ullmann, (1985) Mengatakan bahwa organisasi akan memilih stakeholder yang dilihat penting dan mengambil tindakan yang bisa menghasilkan hubungan harmonis dengan perusahan dan stakholdernya (Ghozali, 2020:137).

Stakeholder umumnya untuk digunakan suatu perusaahaan agar dapat *memanage* stakeholdernya (Gray et al., 1975). Strategi postur menggambarkan model reaksi yang ditunjukkan pengambil keputusan perusahaan pada tuntuntan sosial, oleh karena itu *stakeholder theory* pada dasarnya bagaimana melihat dunia luar dari sudut pandang manajemen. Cara suatu perusahaan untuk memanage stakeholdernya tergantung pada strategi yang dilakukan perusahaan itu sendiri entah dengan menggunakan strategi yang aktif atau pasif. Strategi aktif lebih cenderung dengan pengaruh hubungan organisasi dan stakeholdernya yang dilihat penting sebaliknya strategi pasif lebih cenderung tidak terus menerus memantau aktivitas stakeholdernya dan dengan sengaja tidak mencari strategi yang optimal untuk menarik stakeholdernya. Kurang memperhatian stakeholdernya akan berdampak pada rendahnya tingkat pengungkapan suatu informasi sosial atau rendahnya kinerja sosial suatu perusahaan (Ghozali, 2020:138).

Mengatakan bahwa kelemahan teori ini ada pada cara mereka yang berfokus hanya untuk memanage stakeholdernya, perusahaan akan diarahkan untuk mengidentifikasi stakeholder yang dianggap penting juga berpengaruh terhadap perusahaan, akan diarahkan pada stakeholder yang dianggap bermanfaat untuk perusahaan, memberikan pendapat juga bahwa teori stakeholder merupakan teori pendekatan dengan tekanan pasar *(market forces approach)* (Ghozali, 2020:138)*.*

1. Laporan keberlanjutan *(sustainability report)*

Laporan keberlanjutan didefinisikan sebagai proeses yang membantu suatu perusahaan dalam menetapkan suatu tujuan, mengukur kinerja, juga mengelola suatu perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lungkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang memberikan dampak positf atau negatif (Fuadah et al., 2018:13).

Laporan keberlanjutan *(sustainability report)* memberikan bukti menciptakan peluang baru karena perusahaan memberi label laporan keberlanjutan mereka agar mencerminkan kepribadian yang bertanggung jawab dan pencapaian yang mereka capai dengan strategi bisnis mereka. Laporan keberlanjutan juga menguraikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan khususnya bagi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan merupakan alat komunikasi perusahaan dan pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan tidak selalu berisi mengenai informasi keuangan tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi sosial dan lingkungan yang bisa membuat perusahaan bertumbuh secara keberlanjutan (Fuadah et al., 2018:14)

Pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut *global reporting initiative* (GRI)-G4 terdiri dari:

1. Ekonomi, keprihatinan dimensi ekonomis keberlanjutan yang terjadi akibat dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi para pemegang kepentingan di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global.
2. Lingkungan, dimensi Lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah).
3. Hak Asasi Manusia, indikator Kinerja Hak Asasi Manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor.
4. Sosial, indikator Kinerja Masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi social lainnya yang mereka kelola.
5. Tanggung jawab produk, indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk membahas aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.
6. Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak, dimensi sosial dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi di mana dia beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI menentukan Aspek Kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Pada dasarnya *sustainability reporti* adalah pertumbuhan kepedulian terhadap lingkungan, perubahan iklim sosial, ketidak setaraan, kemiskinan, Krisis ekonomi pada perusahaan yang disoroti. Setiap perusahaan baik nasional atau internasional diharuskan mempunyai prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan strategi, struktur, dan sistem manajemen. *Global Reporting Initiative* (GRI) dan *International Integrated Reporting Committee* (IIRC) mengeluarkan generasi ke-4 pada pedoman penyusunan *sustainability reporting* (G4) pada *"global conference on sustainability and reporting"* Mei 2013. Pada G4 pedoman ini difokuskan pada materialitas, G4 mempromosikan bahwa perusahaan berfokus pada *sustainability report* yang berkaitan dengan bisnis mereka, G4 juga mendukung pengembangan lebih lanjut pada integrated reporting yang berkonsentrasi pada non-keuangan.

Suatu perusahaan menyusun laporan keberlanjutan *(sustainability report)* diperuntukan agar membantu komunikasi mengenai isu-isu yang bersangkutan dengan keberlanjutan suatu perusahaan. Publikasi dan perkembangan *sustainability report* mendorong perubahan untuk keberlanjutan suatu perusahaan karena mengarah pada pengembangan laporan selanjutnya. Hal ini juga mengarah keperubahan data, indikator, strategi, perubahan organisasi, reputasi, validasi, stakeholder dan laporan itu sendiri. Memberikan pendapat bahwa laporan keberlanjutan menjadi aspek penting perusahan karena menambah pengetahuan lebih lanjut untuk analisis laporan keberlanjutan (Fuadah et al., 2018:18).

Ada 3 dimensi yang diakui sebagai perilaku suatu organisasi yang harus membentuk konsep budaya perusahaan yang jauh lebih luas, oleh karena itu ada empat aspek keberlanjutan:

1. Pengaruh terhadap masyarakat, didefinisikan sebagai ukuran yang dibuat masyarakat untuk korpostasi dalam hal kontak sosial dan pengaruh suatu pemangku kepentingan.
2. Dampak terhadap lingkungan, didefinisikan sebagai tindakan korporasi pada lingkaran geofisiknya.
3. Budaya organisasi, didefinisikan sebagai hubungan perusahaan dan pemangku kepentingan internal, khususnya karyawan, dan semua aspek dari hubungan tersebut.
4. Keuangan, didefinisikan pada hal pengembalian yang memadai untuk tingkat resiko yang dilakukan.

Keempat penjelasan diatas sebagai dimensi kunci keberlanjutan karena semuanya dianggap penting (Fuadah et al., 2018:19)

1. Leverage

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa besar hutang yang ditanggung suatu perusahaan dengan aktivanya. Dalam artian luas rasio leverage dikatakan sebagai rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan itu sendiri dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2019:153).

Rasio leverage bagi suatu perusahaan banyak memberi manfaat yang bisa dipetik, baik rasio yang rendah maupun rasio yang tinggi. Rasio leverage memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a) Kreditor mengharapkan ekuitas (Dana yang disediakan pemilik) artinya pemilik dana itu sendiri sebagai modal maka risiko bisnis akan ditanggung oleh kreditor

b) Dengan adanya pegadaian melalu utang, pemilik mendapatkan manfaat berupa tetep dipertahankan penguasaan atau pengendalian perusahaan.

c) Perusahaan mendapatkan lebih dari danaa yang mereka pinjamkan dibandingkan bunga yang harus dibayarkan dan pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam pelaksanaanya apabila hasil perhitungan perusahaan ternyataa memiliki rasio leverage yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar tetepi ada kesempatan juga untuk mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang lebih rendah maka mempunyai kerugian yang kecil pula, terutama pada saat ekonomi menurun berdampak pada rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat ekonomi naik. Karena semakin besar tingkat leverage (rasio hutang/ekuitas) semakin tinggi peluang akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berupaya untuk menyajikan laba sekarang lebih besar, agar laba yang disajikan besar maka manajer harus menekan biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial.

Berikut beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yaitu (Kasmir, 2019:156).

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan pada kewajiban terhadap pihak lainya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetep dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva suatu perusahaan dibiayai dari hutang.
5. Untuk menilai seberapa berpengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang setara akan ditagih, terdapat sekalian kalianya modal sendiri yang dimiliki.

Oleh karena itu manajer keuangan selalu dituntut untuk mengelola rasio ini dengan baik agar mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan risiko yang dihadapi. Karena besar kecilnya rasio ini cukup penting tergantung dari pinjaman yang dimiliki suatu perusahaan disamping aktiva yang mereka miliki (ekuitas) (Kasmir, 2019:154).

Menurut Sudana (2015:23) Rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan hutang ketika pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya rasio leverage dapat diukur dengan:

1. *Debt ratio,* yaitu mengukur dana yang bersumber dari hutang untuk pembiayaan aktiva perusahaan.

b) *Times interest Earned ratio, y*aitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar beban tetep seperti bunga dengan menggunakan EBIT *(warning before interest and taxes)*

c) *Cash coverage ratio, y*aitu kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan EBIT dan danaa depresiasi untuk membayar bunga.

d) *Long-term debt to equity ratio, y*aitu kemampuan perusahaan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri.

1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan diminta harus mampu memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio ini befungsi untuk mengukur suatu kemapuan perusahaan dalam kewajibannya yang sudah jatuh tempo dari pihak luar perusahaan atau dalam perusahaan. Jadi bisa dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2019:128).

Rasio likuiditas juga sering disebut sebagai rasio model kerja karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan itu sendiri. Dengan cara membandingkan suatu komponen neraca seperti total aktiva lancar dengan total passiva lancar (hutang jangka pendek). Penilaian tersebut dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Ada dua hasil pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya itu bisa disebut perusahaan dalam keadaan likuid sedangkan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya perusahaan tersebut dikataan illikuid (Kasmir, 2019:130).

Menurut Sudana, (2015:24) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan:

1. *Current ratio,* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
2. *Quick ratio (Acid Test Ratio),* rasio ini seperti *current ratio* akan tetapi persediaan tidak di perhitungkan karena kurang likuid dibandingakn dengan kas, surat berharga, dan pituang.
3. *Cash ratio,* mengukur kemampuan uang kas yang tersedia yang di miliki perusahaan untuk menutup utang lancar.

Rasio ini menunjukkan seberapa mudah perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang likuid. Namun, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang ilikuid.

Berikut beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu (Kasmir, 2019:145):

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Mengukur antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang.
5. Mengukur seberapa besar perputaraan kas.
6. Untuk alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencaan kas dan hutang.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial nya untuk segara terpenuhi. Likuiditas juga badan yang merupakan keahlian perusahaan agar dapat mempersiapkan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga bisa memenuhi kewajiban financial nya pada saat ditagih. Likuiditas juga memiliki tingkat yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang cenderung akan menurunkan hutang yang akan membuat struktur modal juga menurun.

Rasio ini cukup memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan dengan perusahaan, pihak yang paling bersangkutan adalah pihak perusahaan dan menajer perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri dan juga pihak pihak lainya yang bersangkutan. Oleh karena itu perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna untuk perusahaan namun juga untuk pihak lain diluar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat bagi perusahaan, baik untuk pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor, distributor atau supplier (Kasmir, 2019:132)

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai rata-rata total pendapatan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun terakhir. Ukuran perusahaan menunjukkan ciri-ciri suatu perusahaan yang berkaitan dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total aset yang dimiliki perusahaan sedangkan Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang mempengaruhi struktur modal, perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan pesat cenderung lebih menggunakan hutang dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat. Pertumbuhan perusahaan berbanding dengan ukuran perusahaan sehingga semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Erry, 2022:69)

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dengan kemudahan tersebut bisa disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibitas dan kemampuan untuk mendapatkan permodalan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan besar akan semakin dilihat oleh publik dibanding dengan perusahaan kecil dan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dalan mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, oleh karena itu perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur (Erry, 2022:71)

Ukuran perusahaan adalah rata rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan. Dalam hal ini penjualan relatif lebih besar dibandingkan biaya variabel dan biaya tetap, Sehingga bisa diperoleh total pendapatan sebelum pajak. Apabila penjualan relatif kecil dibandingkan biaya variabel dan biaya tetap, makaa perusahaan akan mengalami kesulitan. Perusahaan yang besar, umumnya mempunyai tingkat penjualan yang relatif besar pula sehingaaa akses yang besar mampu memperoleh modal yang bersalah dari investor tinggi. Kepercayaan investor menjamin modalnya sehingga perusahaan dapat membiayai aktivitas investasi dengan modal melalui pasar modal.

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2008 dalam BAB I pasar 1 ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori:

1. Usaha mikro, usaha produktif milik perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria bagi usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-udang ini.
3. Usaha menengah, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar, usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi diindonesia

Maka total aset adalah semua sumber daya yang diperoleh oleh perusahaan dari transaksi-transaksi sebelumnya dan diharapkan akan memberikan keuntungan ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki aset dengan nilai besar atau disebut sebagai perusahaan besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari para investor, pemerintah, kreditur, maupun para analis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk memberikan informasi yang lebih lengkap sebagai cara untuk mempertahankan legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat direalisasikan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan akan menunjukkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan (Siswanto Ely, 2021:35). Semakin tinggi suatu profitabilitas, maka semakin tinggi juga efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Suatu perusahan dengan sebuah profit yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru, lalu lebih condong memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan akan semakin tinggi juga pengungkapan informasi sosial yang dilakukan (Pratama & Yulianto, 2015).

Profitabilitas bisa digunakan pada berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama pada neraca keuangan dan laba rugi. Pengukuran digunakan agar tau berapa periode operasi. Tujuannya supaya bisa dilihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu yang tertentu, entah penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab suatu perubahan (Kasmir, 2019:196)

Kasmir, (2019:199) menjelaskan mengenai tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, antara lain:

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Hasil pengukuran dapat dijadikan sebuah alat evaluasi kinerja manajemen. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, bisa dikatakan bisa mencapai target untuk periode atau beberapa periode selanjutnya. Akan tetapi sebaliknya jika gagal mencapai target yang telat ditentukan ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen itu sendiri untuk periode kedepan. Kegagalan yang terjadi harus diteliti lagi agar tidak terulang lagii, kegagalan atau keberhasilan bisa dijadikan sebuah patokan untuk bahan perencanaan laba kedepannya. Oleh karena itu rasio ini biasa disebut dengan alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2019:199).

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait Kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh leverage, likuditas, dan firm size pada pengungkapan *sustainability report* telah diteliti sebelumnya. Namun, dengan penelitian sebelumnya dimiliki beberapa perbedaan. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi sumber dukungan maupun perbandingan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Indrayeni, (2023) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap perusahan pertambangan dengan menggunakan analisis regersi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *sustainability reporting.*

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2022) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *sustainability reporting* terhadap Jakarta Islamic indek (JII) dengan menggunakan teknik analisis regersi. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap *sustainability reporting.*

Penelitian yang dilakukan oleh Liana & Kunci, (2019) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengungkapan *sustainability reporting* dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan pada pengungkapan *sustainability reporting.*

Penelitian yang dilakukam oleh Apriliyani, (2022) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengentahui pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan *sustainability reporting* dengan menggunakan metode panel analisis regresi. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Wahidahwati, (2016) yang melakukan penelitian pengaruh tingkat pengungkapan *sustainability reporting* dengan metode uji asusumsi klasik. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak semua varianel independen berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh David, (2023) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada pengungkapan *sustainability reporting* dengan metode analisi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al., (2022) yang melakukan penelitian terhadap pengungkapan *sustainability reporting* terhadap indonesia *sustainability reporting award* (ISRA) tahun 2015-2019 dengan metode analisis data regersi linier. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak semua varibel independen berpengaruh terhadap *sustainability reporting.*

Penelitian yang dilakukan oleh Yohana & Suhendah, (2023) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengungkapan *sustainability reporting* terhadap variabel independen metode yang digunakan dengan teknik non-probability. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel independen berpengaruh posistif dan signifikan terhadap *sustainability reporting.*

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, (2021) yang melakukan penelitian pada variabel independen untuk pengungkapan *sustainability reporting* metode yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *sustainability reporting.*

Penelitian yang dilakukan oleh Winda, (2020) yang melakukan penelitian dengan judul *The Impact Of Firm Size, Leverage, And Liquidity On Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable* dengan menggunakan analisis regersi moderasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap *sustainabaility reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Riyadi, (2023) yang melakukan penelitian dengan judul *Effect of Financial Performance, Leverage, Good Corporate Governance And Company Size on The Sustainability Report (Study Of Companies Listed on the IDX, Lq 45 Year 2015 – 2019)* dengan menggunakan metode regersi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan berpengaruh signifikan pada *sustainability reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rely, (2018) yang melakukan penelitian dengan judul *The Effect Of Financial Performance, Firm Size And Corporate Governance Towards Sustainability Report Disclosures* dengan menggunakan Uji regresi gisltoic. Hasil penelitian menunjukan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Antara et al., (2020) yang melakukan penelitian dengan judul *Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting* dengan menggunakan analisis regersi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan ukuran perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting* sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdulsalam & Babangida, (2020) yang melakukan penelitian dengan judul *Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting* dengan menggunakan regresi panel. Hasil penelitian menunjukan bahwa leverage berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaporan *sustainability reporting.*

Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al, (2024) yang melakukan penelitian dengan judul *The Influence of Company Size, Board of Directors and Leverage on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange* dengan menggunakan regresi lininer berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh sedangkan dewan direksi, *leverage* berpenaruh terhadap *sustainability report* dan profitabilitas tidak mamapu memoderasi ukuran perusahaan tetapi prodfitabilitas mampu memoderasi dewan direksi dan leverage terhadap *sustainability reporting.*

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

| NO | Nama  Peneliti | Judul  Penelitian | Analisi  Data | Hasil penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Oriena Natali dan Wahidahwati  (2016) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report | Uji asumsi klasik | Hasil penelitian menunjukan bahwa semua variabel tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan suatinability reporting | **Persamaan :**  Likuiditas, Leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *Sustainability Reporting* sebagai varaibel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan variabel independen yaitu profitabilitas, aktivitas perusahaan, komite audit dan dewan direksi |
| 2. | Giiberty Rely  (2018) | The Effect Of Financial Performance, Firm Size And Corporate Governance Towards Sustainability Report Disclosures | Uji Regresi Gisltoic | Hasil penelitian menunjukan bahwa semua variabel independen Mempunyai pengaruh Positif terhadap sustainability reporting | **Persamaan :**  Ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *sustainability reporting* sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan variabel independen yaitu kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan |
| 3. | Siska Liana  (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report | Deskriptif verifikasi | Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap sustainability reporting namun ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting | **Persamaan :**  Leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sustainability reporting sebagai varaiabel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan varaibel indepeden berupa profitabilitas dan dewan komisaris independen |
| 4. | Winda Islamati dan Dhini Suryandani  (2020) | The Impact Of Firm Size, Leverage, And Liquidity On Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable | Analisis regresi moderasi (MRA) | Hasil penelitian menunjukan ukuran perusahaan berhubungan positif namun likuiditas tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting | **Persamaan :**  Firm size, leverage, dan likuiditas sebagai variabel independen, *sustainability reporting* sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Profitabilitas sebagai variabel moderasi |
| 5. | Dewa Made, Saya Gam Asri, Ni Made Dwi, dan Ni Gusti Putu  (2020) | Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting | Analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian menunjukan ukuran perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability reporting sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting. | **Persamaan :**  Ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen, *sustainability reporting* sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan variabel berupa kinerja lingkungan |
| 6. | Abdulsalam, Nasiru Kaoje, Babanginda ,dan Mohamed Auwal  (2020) | Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. | Regersi Panel | Hasil penelitian menunjukan bahwa leverage berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaporan sustainability reporting. | **Persamaan :**  Ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *sustainability reporting* sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan variabel independen yaitu penjualan |
| 7. | Toni Hermawan dan Sutarti  (2021) | Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report | Regresi linier berganda | Hasil penelitian secara simultan likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sustaianbailiity reporting | **Persamaan :**  Likuiditas dan leverage sebagai varibael independen, *sustainability reporting* sebagai varaibel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan variabel independen yaitu profitabilitas |
| 8. | Eko, Yuliansyah, dan Rindu  (2022) | Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) (The Effect of Profitability and Liquidity on Disclosure of Sustainability Reports in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII)) | Analisis regresi | Hasil penelitian bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh dampakanya terhadap sustainability reporting | **Persamaan :**  Likuiditas Sebagai variabel independen, *sustainability reporting* sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Ada Penambahan Variabel Independen berupa profitabilitas |
| 9. | Fani, Dirvi, Imam dan Imas  (2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan,Aktivitas Perusahaan,Produktivitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report | Data panel analisi regersi | Hasil penelitian frim size berpengaruh positif sedangkan aktivitas perusahaa dan leverage tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting | **Persamaan :**  Ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen, sustainability reporting sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan variabel independen yaitu aktivitas perusahaan dan produktivitas |
| 10. | Nadin, Lailah, dan Yuana  (2022) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019) | Analisis data linier berganda | Hasil penelitian menunjukan pprofitabilitas tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap sustainability reporting | **Persamaan :**  Leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *sustainability reporting* sebagai variabel independen  **Perbedaan :**  Ada penambahan variabel independen yaitu profitabilitas |
| 11. | Nurdin dan Padlah Riyadi  (2023) | Effect of Financial Performance, Leverage, Good Corporate Governance And Company Size on The Sustainability Report (Study Of Companies Listed on the IDX, Lq 45 Year 2015 – 2019) | Regersi linier berganda | Hasil penelitian menujukan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sustainability reporting | **Persamaan :**  Leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *sustainability reporting* sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen |
| 12. | Putri Nathasa dan Indrayeni  (2023) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Perusahaan Pertambangan | Regersi linier berganda | Hasil penelitian secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap sustainability reporting. | **Persamaan :**  Likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen,  *sustainability reporting* sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Ada Penambahan Variabel Independen berupa profitabilitas |
| 13. | Adinda dan David  (2023) | Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report | Analisis linier berganda | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting | **Persamaan :**  Ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *sustainability reporting* sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan pada variabel independen yaitu profitabilitas |
| 14. | Sherly dan Rousilita  (2023) | The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure | E-Views (econometric views) | Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap sustainability reporting namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting | **Persamaan :**  Leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *sustainability reporting* sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Ada penambahan variabel independen yaitu profitabilitas |
| 15. | Cindi, Rinda, dan narumondang (2024) | The Influence of Company Size, Board of Directors and Leverage on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange | Regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi | Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh sedangkan dewan direksi, leverage berpenaruh terhadap sustainability report dan profitabilitas tidak mamapu memoderasi ukuran perusahaan tetapi prodfitabilitas mampu memoderasi dewan direksi dan leverage terhadap sustainability reporting. | **Persamaan:**  Ukuran perusahaan, leverage sebagai variabel independen, sustainability report sebagai variabel dependen, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi  **Perbedaan:**  Ada penambahan variabel dewan direksi pada variabel independen. |

## Kerangka pemikiran konseptual

1. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa besar hutang yang ditanggung suatu perusahaan dengan aktivanya. Dalam artian luas rasio leverage dikatakan sebagai rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan itu sendiri dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2019:153).

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa dekat suatu perusahaan dengan pemegang saham dan paparannya terhadap resiko. Tingkat *leverage* yang lebih tinggi bisa menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor (Liana & Kunci, 2019). Selain itu, perusahaan dengan leverage yang tinggi lebih cenderung melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Pelaporan laba yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan yang kuat dan juga perusahaan yang akan meyakinkan para stakesholder untuk mendapatkan pinjaman (Natalia & Wahidahwati, 2016).

Perusahaan selalu membutuhkan lebih banyak dana dari pihak internal dan eksternal dalam menjalankan suatu usahanya. Kepercayaan kredit akan terus meningkat ketika perusahaan bisa melaporkan laba yang tinggi, salah satu cara mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Biaya tersebut antara lain ada biaya pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan biaya untuk itu dibutuhkan cukup besar dalan jangka waktu yang lama dalam proses pengungkapan sehingga perusahaan meminimalkan pengungkapan laporan keberlanjutan yang masih bersifat sukarela (Sonia & Khafid, 2020).

Hasil penelitian Winda, (2020) dan Mekaniseme et al., (2015) menunjukan bahwa leverage berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*. Hal ini karena *leverage* yang tinggi mempunyai tanggung jawab yang besar pada kreditur, sehingga perusahaan harus menggunakan sebagian besar sumber daya yang dimiliki untuk melunasi hutang dari pada mengungkapkan *sustainability report.* Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi sangat bergantung pada kepercayaan dan dukungan dari para kreditur dalam artian ini untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor perusahaan harus selalu melaporkan laba yang tinggi. Perusahaan akan mengurangi biaya-biaya yang akan mempengaruhi laba perusahaan, salah satunya adalah biaya tanggung jawab sosial.

1. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Raiso lancar untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya (Setiawan et al., 2022). Dengan kata lain rasio ini befungsi untuk mengukur suatu kemapuan perusahaan dalam kewajibannya yang sudah jatuh tempo dari pihak luar perusahaan atau dalam perusahaan. Jadi bisa dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2019:128).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti mempunyai kemampuan besar untuk membayar kewajiban jangan pendeknya dengan tepat waktu, dengan kondisi keuangan yang kuat dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menyakinkan pemangku kepentingan (Ruhana et al., 2020). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki dan *cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki (aktiva paling lancar) itu adalah tiga cara untuk mengukur rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu mengelola bisnisnya dengan baik, yang berarti mereka memiliki risiko yang rendah. Ini pasti menunjukkan kemampuan perusahaan dan menanamkan citra positif perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan dalam posisi yang sehat karena entitas mampu melunasi hutang lancarnya, sehingga di katakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak dana untuk membayar hutang-hutangnya. Semakin tinggi likuiditas semakin memperlihatkan kualitas entitas ang baik sehingga mendapatkan respon yang baik juga dari para investor (Sonia & Khafid, 2020). Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan memampuan suatu perusahaan dalam menjalana operasionalnya ketika perusahaan itu sendiri diwajibkan untuk melunasi kewajiban yang akan mengurangi dana operasionalnya. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa ketika perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan bisa dikatakan memenuhi kewajiban keuangan yang tepat pada waktunya.

Hasil penelitian Natalia & Wahidahwati, (2016) dan Ruhana et al., (2020) menunjukan bahawa Likuiditas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, ini jelas menunjukkan kemampuan perusahaan yang menciptakan persepsi positif dan kuat tentang perusahaan semakin memungkinkan untuk mendukung para stakeholder sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan tetap berlanjut. Kelangsungan hidup perusahaan akan tetap berlanjut dengan adanya investasi yang diperoleh dari para stakeholder untuk membiayai kewajiban perusahaan.

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap pengungkapan *sustainability report*

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Liana & Kunci, 2019), Perusahaan besar memiliki lebih banyak tanggung jawab karena banyaknya kegiatan operasionalnya. Salah satu tanggung jawabnya adalah memanfaatkan aset perusahaan untuk kegiatan sosial dan lingkungan untuk mengurangi risiko dan memberi tahu stakeholder tentang laporan keberlanjutan (Putri & Indrayeni, 2023). Perusahaan besar akan semakin dilihat oleh publik dibanding dengan perusahaan kecil dan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dalan mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, oleh karena itu perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur (Erry, 2022:71)

Pertumbuhan perusahaan berbanding dengan ukuran perusahaan sehingga semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Erry, 2022:69). Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aset yang besar, jumlah karyawan yang banyak, penjualan tinggi, dan memiliki struktur kepemilikan yang lengkap. Pada perusahaan non-keuangan, perusahaan dikatakan besar apabila memiliki nilai total aset yang besar. Perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan lebih luas karena perusahaan besar mampunyai sumber daya lebih besar dan mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal (Sari dan Marsono, 2013). Beberapa alasan kenapa perusahaan mengungkapkan infomasi lebih tinggi karena biaya agensi diasumsikan lebih tinggi dalam kasuss perusahaan besar, pengungkapan sosial menjadi alat untuk memotong biaya agensi, terutama konflik kepentingan, menghasilkan suatu kebutuhan untuk membenarkan keberadaan perusahaan kesediaan uang dan keahlian memungkinkan untuk terlibat dalam suatu kegiatan sosial dan lingkungan yang menghasilkan lebih banyak infomasi dan menanggung biaya kegiatan (Diono et al., 2017).

Menyebutkan empat teori yang menjelaskan mengapa perusahaan besar lebih suka mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Yang pertama adalah bahwa perusahaan besar mungkin memiliki biaya produksi informasi yang lebih rendah atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah. Yang kedua adalah bahwa perusahaan besar mungkin memiliki dasar pemikiran yang lebih luas, yang berarti mereka memerlukan lebih banyak pengungkapan karena fakta bahwa mereka memiliki lebih banyak informasi tentang apa yang mereka lakukan. Ketiga, perusahaan besar dimungkinkan untuk merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi, yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manajer perusahaan kecil tampaknya percaya bahwa mengungkapkan lebih banyak informasi dapat membahayakan kemampuan kompetitif perusahaan (Tobing, 2019).

Hasil penelitian Winda, (2020) dan Antara et al., (2020) menunjukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, akibatnya perusahaan besar akan terus mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik untuk perwujudan tanggung jawab sosial terhadap publik.

1. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

*Leverage* adalah kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang Perusahaan, dengan *leverage* yang tinggi lebih cenderung melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Dengan laporan laba yang tinggi, perusahaan dapat memperoleh pinjaman dari para stakesholder karena menunjukkan kondisi keuangan yang kuat.

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan. Hal tersebut tidak selalu sesuai dengan kenyataan, terutama karena bisnis dengan leverage tinggi biasanya sangat membutuhkan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kreditor dan mempertahankan kepercayaan mereka. Laporan laba yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis memiliki kondisi keuangan yang kuat, yang dapat memastikan bahwa bisnis akan mendapatkan pinjaman dari kreditur. Perusahaan harus mampu menekan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional agar mereka dapat menghasilkan laba tinggi (Kasmir, 2019:153).

Hasil penelitian Natalia & Wahidahwati, (2016) dan Marwati, (2015) menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada penelitian ini leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *susatianbility report* dan kemampuan profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan laporan keberlanjutan ditolak karena profitabilitas bukan merupakan variabel pemoderasi juga Hasil penelitian mengenai hubungan antara kekuatan dan pengungkapan laporan keberlanjutan masih menunjukkan perbedaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi antara *leverage* dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki banyak *leverage* membutuhkan dana yang besar untuk melunasi kewajiban jangka panjang mereka. Dengan peningkatan pendapatan dan jumlah aset yang dimiliki, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat diimbangi dengan profitabilitas yang tinggi, yang memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

Jika mereka didukung oleh tingkat laba perusahaan yang tinggi, perusahaan dengan *leverage* tinggi akan tetap melakukan pengungkapan *sustainability report*. Ini berarti bahwa pengungkapan informasi yang luas akan meningkatkan kualitas transparansi informasi yang diberikan perusahaan dan memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, termasuk kreditur.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek disebut likuiditas. Ini juga dapat berarti kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi hutang yang harus segera dibayar dengan aset lancar. Tingkat likuiditasbiasanya terkait dengan pemegang saham, pemasok bahan baku, manajemen, kreditur, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi, dan lembaga keuangan. Untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan, dapat membandingkan masing-masing elemen neraca, yaitu total aset lancar dan total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk waktu yang berbeda untuk melihat bagaimana likuiditas perusahaan berkembang dari waktu ke waktu (Kasmir, 2019:128).

Perusahaan memiliki tingkat likuiditastinggi, yang menunjukkan bahwa memiliki kinerja keuangan yang baik. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, mereka dapat menarik perhatian para stakeholder untuk melakukan investasi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Perusahaan akan memiliki dana yang lebih besar untuk melakukan operasionalnya. Bertambahnya dana perusahaan berarti bertambahnya profitabilitasnya. Meningkatnya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak dana untuk membayar tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut Marwati, (2015) bisnis akan berusaha untuk memberikan informasi yang luas tentang kinerja keuangan mereka untuk meningkatkan citra perusahaan juga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan membuat perusahaan terlihat baik dan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder. Akibatnya, bisnis akan lebih sering mengungkapkan informasi tentang keberlanjutan dan kinerja keuangan.

Pada penelitian Winda, (2020), Aini & Subardjo, (2018), dan Mota et al., (2005) yang menunjukan likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* menjelaskan bahwa profitabilitas mungkin tidak memperkuat hubungan antar likuiditas karena pengungkapan laporan kerberlajutan tidak memberikan manfaat dan Hasil penelitian mengenai hubungan antara kekuatan dan pengungkapan laporan keberlanjutan masih menunjukkan perbedaan.

1. Pengaruh *Firm size* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Ukuran perusahaan adalah ukuran di mana perusahaan dapat dikategorikan besar kecilnya berdasarkan berbagai faktor, seperti total aktiva, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menanggung resiko yang mungkin muncul dari berbagai situasi yang dihadapinya. Skala ekonomi dapat digunakan oleh manajemen bisnis yang memiliki aset yang besar (Erry, 2022:69).

Menurut Adhipradana & Daljono, (2013) menemukan bahwa jika profitabilitas perusahaan meningkat, mereka akan memiliki lebih banyak dana untuk melakukan aktivitas sosial. Oleh karena itu, semakin banyak informasi yang dapat diungkapkan dalam laporan ketahanan pangan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berusaha untuk mengungkapkan laporan ketahanan pangan dalam upaya untuk menjalin hubungan dengan stakeholder dan memperoleh legitimasi atau penerimaan.

Perusahaan besar yang menghasilkan banyak uang untuk membuat laporan kelangsungan hidup mereka, meningkatkan transparansi informasi yang mereka berikan. Perusahaan harus mengeluarkan laporan lingkungan hidup untuk menunjukkan kepada pihak luar bahwa perusahaan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sambil mengejar keuntungan. Ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya akan meningkatkan investasi dan keuntungan perusahaan.

Pada penelitian Winda, (2020) dan Shamil et al., (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan menyatakan bahwa kemampuan profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara firm size dengan pengungkapan laporan keberlanjutan ditolak karena profitabilitas bukan merupakan variabel pemoderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak variabel yang mungkin mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Perusahaan memiliki ukuran yang besar, yang menunjukkan bahwa kinerjanya baik. Jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang menghasilkan banyak uang cenderung memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan mereka. Profitabilitas adalah komponen yang memungkinkan manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dengan cara yang bebas dan fleksibel (Maya Safira & Rahmawati, 2012). Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya mementingkan kepentingan sendiri, tetapi harus tetap memberikan manfaat kepada para stakeholder-nya. Perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

Profitabilitas (Z)

H4 H5 H6

Leverage (X1)

H1

Likuidtas (X2)

H2

Sustainability Reporting (Y)

Firm Size (X3)

H3

Keterangan:

: Garis parsial

: Garis moderai

Gambar. 2 Kerangka pemikiran penelitian

Model kerangka pemikiran ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana judul penelitian disusun untuk metodologi penelitian dan membantu memahami dan menemukan masalah penelitian.

## Hipotesis

Hipotesis mengacu pada pernyataan bahwa ada hasil yang tidak pasti yang keadaannya masih perlu diteliti. Hipotesis digambarkan sebagai ambang jawaban dari rumusan masalah penelitian dan perlu diuji kembali.

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Indeks SRI-Kehati periode 2019-2023

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Indeks SRI-Kehati periode 2019-2023

H3: *Firm Size* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Indeks SRI-Kehati periode 2019-2023

H4: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Indeks SRI-Kehati periode 2019 -2023

H5: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Indeks SRI-Kehati periode 2019 -2023

H6: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Indeks SRI-Kehati periode 2019 -2023

# BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian menggunakan data angka yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Maka penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-Kehati

## Populasi dan sampel

### Populasi penelitian

Populasi adalah suatu objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya peneliti pelajari untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. populasi buka hanya sekedar objek/subjek tetapi semua yang mencangkup karakter/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu sendiri (Sugiyono, 2022, p. 130). Populasi yang akan dijadikan objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-Kehati pada periode 2019-2023 sebanyak 41 perusahaan, dengan data perusahaan sebagai berikut:

Tabel. 2 Populasi penelitian

| **No** | **Kode saham** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
|  | AALI | PT. Astr a Agro Lestari Tbk |
|  | ADHI | PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. |
|  | AKRA | PT. AKR Corporindo Tbk |
|  | AUTO | PT. Astra Otoparts Tbk |
|  | ANTM | PT. Aneka Tambang Tbk |
|  | ASII | PT. Astra Internasional Tbk |
|  | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk |
|  | BBNI | PT. Bank Negara indonesia Tbk |
|  | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. |
|  | BBTN | PT. Bank Tabungan Negara Tbk |
|  | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
|  | BSDE | PT. Bumi Serpong Damai Tbk. |
|  | CPIN | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
|  | JPFA | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
|  | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
|  | INCO | PT. Vale Indonesia Tbk. |
|  | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. |
|  | INTP | PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk |
|  | PJAA | PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. |
|  | JSMR | PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. |
|  | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk. |
|  | PPRO | PT. PP Properti Tbk. |
|  | WIKA | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk |
|  | PGAS | PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. |
|  | WSKT | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk |
|  | SIDO | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk |
|  | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
|  | TBIG | PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk |
|  | TINS | PT. Timah Tbk |
|  | TLKM | PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk |
|  | TOWR | PT. Sarana Menara Nusantara Tbk |
|  | UNTR | PT. United Tractors Tbk |
|  | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk |
|  | WTON | PT. Wijaya Karya Beton Tbk |
|  | DSNG | PT. Dharma Satya Nusantara Tbk |
|  | LSIP | PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk |
|  | NISP | PT. Bank OCBC NISP Tbk |
|  | PTPP | PT. PP (Persero) Tbk |
|  | POWR | PT. Cikarang Listrindo Tbk. |
|  | SILO | PT. Siloam International Hospitals Tbk |
|  | SSMS | PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk |

Sumber: IDX (Data tahun 2024)

### Sampel penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah karakter yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk dipelajari, oleh karena itu sampel diambil dari populasi yang benar-benar mewakili suatu objek yang diteliti (Sugiyono, 2022, p. 131). Metode yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* dimana metode ini menggunakan sebuah teknik sampling yang memberikan kriteria khusus untuk memberikan hasil yang sesuai dengan penelitian. Kriteria pengambilan sampelnya yaitu:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah perusahaan |
|  | Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-Kehati tahun 2019-2023 | 41 |
|  | Perusahaan yang konsisten menerbitkan sustainability report pada indeks SRI-Kehati tahun 2019-2023 | 30 |
|  | Perusahaan yang masuk indeks SRI-Kehati berturut-turut dari tahun 2019-2023 | 13 |
|  | Jumlah sempel yang terseleksi dan digunakan peneliti dikalikan dengan periode penelitian selama 5 tahun (13 perusahaan x 5 tahun) | 65 |

Kriteria yang sudah disebutkan diatas dijelaskan agar tidak ada kekeliruan pada saat penelitian. Pada kriteria diatas memperoleh 13 Perusahaan yang masuk ke Indeks SRI-Kehati berturut-turut pada tahun 2019-2023 dengan kriteria yang didapat sebagai berikut:

Tabel. 3 Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode  Saham | Nama perusahaan yang masuk ke indeks SRI-Kehati berturut-turut dari 2019-2023 |
|  | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk |
| 2. | BBNI | PT. Bank Negara indonesia Tbk |
| 3. | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 4. | BBTN | PT. Bank Tabungan Negara Tbk |
| 5. | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 6. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 7. | JSMR | PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 8. | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk |
| 9. | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 10. | TLKM | PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk |
| 11. | UNTR | PT. United Tractors Tbk |
| 12. | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk |
| 13. | WIKA | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk |

Sumber: IDX (Data tahun 2024)

## Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, satu variabel terkait, dan satu variabel moderasi. Dalam penelitian ini *leverage,* likuiditas, *firm size* sebagai variabel independen. *Sustainability report* sebagai variabel terikat, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Variabel yang akan digunakan secara konseptual didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)
   1. *Leverage*

*Leverage* dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara dana yang diberikan pemilik perusahaan atau dana yang diperoleh dari pihak lain untuk membiayai perusahaan (Natalia & Wahidahwati, 2016). Tingkat *leverage* (rasio hutang/ekuitas) meningkatkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik persahaaan. Namun *leverage* juga diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana untuk pemakaian dana itu sendiri dan mengharuskan perusahaan untuk menutupi biaya tetap dan beban tetap.

* 1. Likuiditas

Likuiditas perusahaan mengacu pada suatu kesanggunpan perusahaan untuk berkomitmen pada utang jangka pendek kepada kreditur saat waktunya. Likuiditas juga ditentukan oleh siklus operasi kas, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas (Putri & Indrayeni, 2023).

* 1. *Firm Size*

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan nilai equity, nilai perusahaan, atau hasil nilai aktiva (Natalia & Wahidahwati, 2016) dan ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

1. Variabel Dependen (Y)
   1. *Sustainability reporting*

Dalam penelitian ini, laporan keberlanjutan digunakan sebagai variabel dependen. Kekuatan hubungannya dengan variabel independen yang digunakan peneliti diukur melalui tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

1. Variabel Moderasi
   1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel moderasi, profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari semua sumbernya (misalnya, aset, penjualan, modal, aset, karyawan, dan cabang) dan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan nilai sahamnya, profitabilitas diukur.

Tabel. 4 Operasional Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Skala** | **Indikator** | **Sumber** |
| Sustainability report  (Y) | sustainability report disclosure index (SDRI) | SRDI = ΣX  n  ΣX =Jumlah item pengungkapan sustainability report  n = Jumlah item pengungkapan yang diharapkan | (Natalia & Wahidahwati, 2016) |
| Profitabilitas  (Z) | Return On Asset (ROA) | ROA = laba bersih setelah pajak  Total aktiva | (Natalia & Wahidahwati, 2016) |
| Leverge  (X1) | Debt to Equity Ratio (DER) | DER = Total utang  Total ekuitas | (Sonia & Khafid, 2020) |
| Likuiditas  (X2) | Current Ratio(CR) | Current Ratio(CR) = aktiva lancar  Utang lancar | (Putri & Indrayeni, 2023) |
| Firm Size  (X3) | Size | Size=Ln(Total Aset) | (Yohana & Suhendah, 2023) |

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengunduhan laporan tahunan perusahaan yang masuk ke Indeks SRI-Kehati periode 2019-2023 melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta mengunduh *sustainability report* dari website resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data yang menyangkut pengungkapan *Sustainability report*, *leverage*, likuiditas, *firm size,* dan Profitabilitas.

## Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis kauantitatif pada data yang diungkapakan dalam angka. Perhitungan menggunakan metode statistik dan didukung dengan perangkat lunak pengolahan data SPSS (Sta*tistical Package for Social Sciences*).

1. Statistik deskriptif

Merupakan metode yang memberikan deskirpsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk rata-rata masing masing varibel.

1. Uji asumsi klasik

Ada empat pengujian dalam uji asusmsi klasik yaitu: uji normalitas, uji mutikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

* 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, dan independen keduanya memiliki distributor normal. Uji statistik dan analisis grafik adalah dua metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal. Cara termudah untuk melakukannya adalah dengan melihat plot probabilitas normal, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dalam kasus di mana distribusi data normal, garis yang menunjukkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya (Mekaniseme et al., 2015).

* 1. Uji Mutikolonieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Metode Fator Inflasi Variasi (VIF) digunakan untuk menguji adanya atau tidaknya multikolinearitas. Ada dua hasil yang diharapkan dari penggunaan metode ini: 1) Nilai tolerabilitas > 0,10 atau VIF < 10, dan 2) Nilai VIF > 10 menunjukkan bahwa ada masalah multikolinearitas dalam penelitian ini (Direksi et al., 2020).

* 1. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedasitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidak samaan dalam varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dalam kasus di mana varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, hal itu disebut homoskedasitas, dan jika tidak, hal itu disebut heteroskedasitas. Dalam model regresi yang baik, homoskedasitas terjadi dan tidak ada heteroskedasitas. Agar uji heteroskedastisitas lebih akurat, ada metode statistik lainnya selain menggunakan grafik scatter plot atau pengamatan gambar (Ekonomi, 2017).

* 1. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linear pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Nurrahman et al., 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik jika ada korelasi. Uji durbin watson (DW) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi (Tobing, 2019).

1. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan linear yang memiliki skala pengukuran interval atau rasio (Kinerja et al., 2013). Adapun persamaan regersi linier berganda dalam penelitian ini dijelakan dengan menggunakan rumus:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + е

Keterangan

Y = Sustainability report

α = konstanta

β = koefisien regersi dari setiap variabel

independen

X1 = leverage

X2 = likuiditas

X3 = Firm size

е = Standar Error

1. Moderated Refression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi dapat dilakukan dengan cara Moderated Regression Analysis (MRA). Uji MRA dilakukan untuk mengatahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *leverage*, likuiditas, dan *firm size* pada pengungkapan *sustainability report* di perusahaan indeks SRI-Kehati. Uji MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan suatu integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2018:227).

Model ini juga menunjukkan apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderating dikatakan mampu memoderasi jika dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antar keduanya. Rumus regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan *sustainability report* serta peran variabel moderating adalah sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4(X1\*Z) + β5(X2\*Z) + β6(X3\*Z) + е

Keterangan:

Y = Sustainability report

Z = Profitabilitas

α = konstanta

β = koefisien regersi

X1 = leverage

X2 = likuiditas

X3 = Firm size

X1\*Z = Interaksi antar profitabilitas dengan leverage

X2\*Z = Interaksi antar profitabilitas dengan likuiditas

X3\*Z = Interaksi antar profitabilitas dengan Firm Size

е = Standar Error

1. Uji Hipotesis
2. Uji Statistik T

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji statistik t dilakukan. Nilai signifikan t di bawah 0, 05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai signifikan t yang lebih besar menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Diono et al., 2017). Untuk pengetesan dipakai metode:

1. Formula hipotesis

Formula hipotesis 1

Ho: β1 = 0, tidak ada pengaruh antara *Leverage* terhadap *sustainability report*

Ha1: β1 ≠ 0, terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *sustainability report*

Formula hipotesis 2

Ho: β2 = 0 tidak ada pengaruh antara Likuiditas terhadap *sustainability report*

Ha2: β2 ≠ 0 terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap *sustainability report*

Formula Hipotesis 3

Ho: β3 = 0 tidak ada pengaruh antara *Firm Size* terhadap *sustainability report*

Ha3: β3 ≠ 0 terdapat pengaruh antara *Firm Size* terhadap *sustainability report*

Formula hipotesis 4

Ho: β4 = 0 profitabilitas tidak mampu memoderasi *Leverage* terhadap *sustainability report*

Ha4: β4 ≠ 0 profitabilitas mampu memoderasi *Leverage* terhadap *sustainability report*

Formulasi Hipotesis 5

Ho: β5 = 0 profitabilitas tidak mampu memoderasi Likuiditas terhadap *sustainability report*

Ha5: β5 ≠ 0 profitabilitas mampu memoderasi Likuiditas terhadap *sustainability report*

Formulasi Hipotesis 6

Ho: β6 = 0 Profitabilitas tidak mampu memoderasi *Firm Size* terhadap *sustainability report*

Ha6: β6 ≠ 0 Profitabilitas mampu memoderasi *Firm Size* terhadap *sustainability report*

1. Karateristik Proses Uji

Ho diterima jika t - tabel ≤ t ≤ label

Ho ditolak jika t > tabel atapunt <-label

1. Perhitungan nilai t hitung menggunakan rumus :

T hitung =

Keterangan:

t : nilai t

b : koefisien regresi X

se : standar error koefisien regresi

1. Uji Pengaruh Moderasi

Variabel moderating merupakan variabel yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderating dikatakan mampu memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen jika dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antar keduanya.

1. Koefisisen determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel independen. Kapasitas variabel independen untuk

menjelaskan variabel dependen menjadi sangat terbatas ketika () mendekati nol. Namun, jika () sama dengan 1 ( = 1), variabel independen telah memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Perusahaan & Di, n.d.). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Adjusted =

Keterangan:

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel